

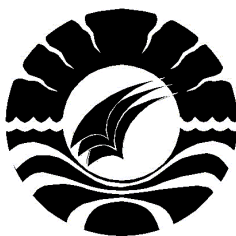


SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE CACICU FONIK CERIA PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

FATMAWATI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE CACICU FONIK CERIA PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Luar Biasa
Srata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

**FATMAWATI
1345042005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. (0411) 884457, Fax. 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Cacicu Fonik Ceria Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”

Atas nama :

Nama : Fatmawati
NIM : 1345042005
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Senin, 06 November 2017, dinyatakan **LULUS**.

Makassar, November 2017

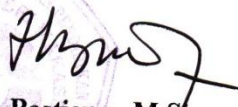
Pembimbing I;


Dr. Bastiana, M.Si
NIP. 19670909 199303 2 002

Pembimbing II ;


Dra.Hi. St. Murni, M.Hum
NIP. 19521231 198503 2 001

Disahkan :
Ketua Jurusan PLB


Dr. Bastiana, M.Si
NIP. 19670909 199303 2 002
PLB-FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. (0411) 884457, Fax. 883076
Laman: <http://www.unm.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No : 6904/UN36.4/PP/2017 dan telah diujikan pada hari Senin, 06 November 2017 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan LULUS.

Disahkan oleh
Dekan FIP UNM



Dr. Abdullah Siring, M.Pd
NIP. 19620303 198803 1 003

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dra. Tatiana Meidina, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Bastiana, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Hj. St. Murni, M. Hum | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dra. Hj. Kasmawati, M. Si | (.....) |
| 6. Penguji II | : Drs. H. Muhammad Anas, M. Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Fatmawati
NIM : 1345042005
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Cacicu Fonik Ceria Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 22 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Fatmawati/1345042005

MOTO DAN PERUNTUKAN

Dan bahwasanya seorang manusia hanya memperoleh,
apa yang telah diusahakannya (39)
Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan,
Diperlihatkan (kepadanya) (40)
(Q.S. An Najm ayat 39-40)

Belajar yang sesungguhnya adalah ketika anda
mampu membuat orang lain memahami
apa yang anda pelajari.
(Fatmawati)

**Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada ayahanda
Kamaruddin dan ibunda Hj. Saniasa
semoga beliau selalu dilindungi oleh Allah, serta saudara-saudaraku
tersayang atas semua dukungan, perhatian dan pengorbanan serta
doa tulus yang diberikan untuk menunjang kesuksesanku dalam
menggapai cita-cita.**

ABSTRAK

Fatmawati , 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Cacicu Fonik Ceria Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi ini dibimbing oleh Dr. Bastiana, M. Si dan Dra. Hj. St. Murni, M. Hum. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang masih rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "1) Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa? dan 2) Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?." Tujuan dalam penelitian ini adalah "1) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dan 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2017/ 2018 sebanyak 3 orang murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan yakni membaca huruf, suku kata dan kata. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran kemampuan membaca murid tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "1) Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria menunjukkan kategori kurang mampu dan 2) Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode cacicu fonik ceria menunjukkan kategori mampu."

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah Penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang tak bosan-bosannya membimbing, mengarahkan serta memberi petunjuk. Oleh karena itu sepantasnyalah pada kesempatan ini disampaikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Bastiana, M. Si selaku pembimbing I dan Dra. Hj. St. Murni, M. Hum selaku pembimbing II, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sepanjang hidupnya. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis.

1. Prof. Dr.H. Husain Syam, M. TP Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Abdullah Sinring M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons, Pembantu Dekan I, Drs. Muslimin, M.Ed Pembantu Dekan II, dan Dr. Pattaufi S.Pd, M.Si ,Pembantu Dekan III yang telah

memberikan sarana dan Pra-sarana Penelitian yang memadai kepada Penulis selama kuliah.

4. Dr. Bastiana, M. Si. dan Dra. Tatiana Meidina, M. Si. Ketua dan Sekretaris Jurusan PLB FIP UNM, yang telah memberikan arahan, motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan pada umumnya, yang dengan sabar membimbing dan melayani selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
6. Kepala Sekolah, Guru dan staf SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi.
7. Orang Tuaku tercinta yang selalu mencurahkan kebahagiaan dan keharmonisan keluargaku. dan selalu memberi pijakan untuk langkah hidupku yang kadang rapuh. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tiada hentinya.
8. Saudara saudaraku faisal, fahmi dan faiz yang sangat menyayangiku dan tak henti-hentinya memberikan motivasi.
9. Sahabatku serta teman-teman Mahasiswa PLB (khususnya angkatan 2013). Kebersamaan kita selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah akan menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.
10. Seseorang yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis di tengah-tengah penatnya pikiran saat menyelesaikan karya ini. Terima kasih sudah menemani.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebut namanya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 22 Agustus 2017

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO DAN PERUNTUKAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	40
C. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Variabel dan Defenisi Operasional	46
C. Subyek Penelitian	47

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
3.1	Keadaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa	47
3.2	Format Penilaian Kemampuan Membaca	48
3.3	Pengkategorian Nilai Hasil Tes	49
4.1	Skor tes Awal pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria.	52
4.2	Data Nilai tes Awal kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria.	56
4.3	Skor tes Akhir pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria.	58
4.4	Nilai tes Akhir kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria.	61
4.5	Nilai tes kemampuan membaca permulaan pada murid Tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria.	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir	43
4.1	Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria.	57
4.2	Visualisasi kemampuan Membaca Permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria.	62
4.3	Visualisasi perbandingan kemampuan Membaca Permulaan pada murid tuangrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca Permulaan sebelum dan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria.	64

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kurikulum Bahasa Indonesia Kelas II Semester II	73
2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
3.	Instrument Tes Kemampuan Membaca	75
4.	Data Hasil Penelitian	87
5.	Visualisasi Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Tunagrahita Ringan Sebelum Dan Setelah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria	88
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	89
7.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	115
8.	Surat Pengajuan Judul	118
9.	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	119
10.	Surat Permohonan Melakukan Penelitian	120
11.	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	121
12.	Surat Keterangan Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi pengajaran harus dilakukan pada semua jenis jenjang pendidikan, yaitu dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi tidak terkecuali khususnya pada sekolah luar biasa. Sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanahkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara".

Untuk mewujudkan amanah tersebut, pemerintah telah menempuh berbagai cara yakni: meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, relevansi, dan tata kelola pendidikan. Aspek perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar bagi semua warga negara usia 7 – 12 tahun, bahkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun ini pada tataran implementasinya tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal, akan tetapi juga termasuk mereka yang mengalami kelainan, baik secara fisik maupun kelainan secara psikis.

Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus dikatakan bahwa (Mendiknas, 2003: 25):

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan taman kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar lebih terpusat pada kegiatan akademik (membaca, menulis dan berhitung).

Membaca merupakan salah satu tugas belajar yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemerolehan informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan satu bagian yang tidak mungkin dilepaskan dari keseluruhan perkembangan kognitif, emosi, dan sosial seorang anak, yang di dalamnya dibutuhkan banyak prasyarat dan kesiapan untuk memiliki kemampuan tersebut. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengatasi berbagai bidang studi dimana anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya apabila pada usia sekolah permulaan anak tidak memiliki kemampuan membaca. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Murid yang tergolong normal baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi pada umumnya tidak mengalami kesulitan ketika belajar membaca, apalagi mendapat dukungan dalam lingkungan keluarga. Akan tetapi bagi mereka yang ditakdirkan lahir dengan tidak normal baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar membaca, salah satunya murid tunagrahita ringan.

Murid tunagrahita ringan adalah murid yang mengalami penyimpangan dalam hal intelektual sehingga membutuhkan pendidikan khusus. IQ murid tunagrahita ringan rata-rata berkisar antara 50 – 70. Intelegensi demikian menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam beberapa hal seperti dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Kompetensi dasar membaca murid tunagrahita terutama murid tunagrahita ringan yaitu membaca permulaan, dimana murid memiliki kemampuan untuk membaca kata atau minimal mampu untuk membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat meskipun kemampuan membaca murid tunagrahita ringan masih rendah karena sulit dalam mengingat. Murid setidaknya telah mengenal huruf dengan baik sehingga apabila diberikan beberapa huruf secara acak, ia telah mampu untuk menyusun huruf tersebut menjadi kata kemudian membacanya dengan benar. Demikian murid dapat dikatakan telah mencapai kompetensi membaca yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat menguasai kemampuan membaca dengan cepat. Sama halnya dengan murid tunagrahita ringan

kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil observasi dan wawancara (tanggal 26 Maret- 30 April 2016) dimana 3 murid di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, siswa yang berinisial RW sudah mengenal huruf a,e,o,s,t dan u tapi sulit membedakan huruf sedangkan yang berinisial WN dan IL baru mengenal huruf a, o dan u. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar II belum mampu dalam mengenal huruf, suku kata dan kata dengan tepat sesuai dengan standar kompetensi.

Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II muncul akibat dari kesulitan murid dalam membaca permulaan. Gejala yang ditunjukkan itu seperti murid menolak untuk diajak belajar membaca, mereka lebih memilih bermain, serta perhatiannya tidak terfokus pada perintah guru. Indikator kesulitan murid dalam membaca permulaan, antara lain: (1) murid tidak mengenali huruf; (2) murid ragu-ragu dalam membaca. Selama melakukan observasi dan wawancara dengan HN di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. HN itu guru kelas dan HN juga mengatakan bahwa ketiga murid yang berinisial RW, WN dan IL belum mampu dalam membaca permulaan dan pada proses pembelajaran mereka cepat bosan, di karenakan proses pengajaran membaca di kelas dasar II tidak menggunakan metode yang dapat meningkatkan minat membaca murid. Guru hanya menuliskan di papan tulis, maka seringkali murid merasa bosan dengan hal ini. Penerapan metode pembelajaran membaca permulaan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan pada tingkat manapun (pemula atau lanjutan)

pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran khususnya dalam membelajarkan membaca, dibutuhkan metode yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Metode cacicu fonik ceria merupakan metode yang ramah anak, dapat membantu anak untuk lebih memahami dan memaknai apa yang dibaca, serta melatih artikulasi dengan benar dan jelas. Metode ini juga memungkinkan anak untuk belajar bahasa secara bertahap dari yang termudah sampai yang lebih kompleks. Metode ini memiliki kelebihan agar anak lebih menyadari, mengerti dan memahami apa yang dibacanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia bagi murid tunagrahita ringan dalam aspek membaca permulaan. Adapun judul yang diangkat untuk menjawab permasalahan diatas yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Cacicu Fonik Ceria Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya murid tunagrahita ringan pada khususnya.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan perubah berkaitan dengan penerapan metode cacicu fonik ceria.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca kata bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca kata bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR
DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah hal yang melibatkan banyak aktifitas. Dalam prosesnya, membaca merupakan penterjemahan simbol huruf ke dalam kata sederhana. Secara teoritis, membaca adalah salah satu proses rumit yang melibatkan aktifitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan), untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai “1) melihat serta memahami apa yang ditulis, 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. (Depdiknas, 2007: 72).

Rahim (2005:2) megemukakan:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal,interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sejalan dengan pendapat tersebut Abdurrahman (2003: 200) mengemukakan:

Membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kemampuan membaca secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Dimana dalam pengajaran membaca permulaan, hal yang diajarkan adalah pengenalan huruf, suku kata, kata dan kemudian dirangkai menjadi kalimat sederhana. Anak dapat dikatakan dalam kategori membaca lanjut apabila sudah mampu dalam membaca permulaan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Soejono,1983) membedakan kemampuan membaca menjadi dua macam yaitu membaca permulaan dan membaca tingkat lanjut. Membaca permulaan merupakan proses mengenal huruf, dan tanda-tanda baca serta mengubah huruf-huruf menjadi bunyi suara dalam kata. Pada umumnya membaca permulaan ini akan berakhir bila anak sudah mampu untuk mengubah tulisan kata sederhana menjadi suara, membaca dan mengerti isi bacaan dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca, anak dibekali keterampilan membaca permulaan dan mengenal kata. Sesuai pendapat Wiryodijoyo (1989) bahwa Keterampilan membaca permulaan ini dengan keterampilan mengenal kata. Keterampilan ini dipelajari di kelas-kelas permulaan sekolah dasar yang pada dasarnya berupa keterampilan membaca kata dasar seperti bibi, dadu, makan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa membaca melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dimana kemampuan membaca dibedakan menjadi dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

b. Proses Membaca

Proses membaca melibatkan sejumlah kegiatan, baik fisik maupun mental, dimulai dengan pengungkapan simbol melalui indra penglihatan, sehingga anak secara visual dapat membedakan huruf atau kata. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Rahim (2005: 12) “membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental”. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

c. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi mengenai isi, dan makna bacaan.

Secara umum, oleh Tarigan (2008: 36) tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan informasi mencakup tentang fakta dan kejadian

sehari-hari sampai informasi tingkat Mampu tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.

- 2) Peningkatan citra diri. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap pada karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-kali didepan orang lain.
- 3) Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya ialah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang Cukup Mampu dihadapinya.
- 4) Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya.
- 5) Kemungkinan orang lain membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca; iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendek, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif.
- 6) Tujuan membaca yang Mampu ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Aktivitas membaca harus memiliki tujuan, dimana seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Seseorang yang memiliki tujuan dalam membaca akan menggunakan strategi, sehingga ia mendapat kesenangan karena memiliki informasi yang dapat menambah pengetahuannya.

Sejalan dengan yang dinyatakan Rahim (2005:11) tujuan membaca, yaitu:

- a) Kesenangan

- b) Menyempurnakan membaca nyaring
- c) Menggunakan strategi tertentu
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Seperti yang telah dikemukakan, pada hakekatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam membaca, diantaranya yaitu anak harus memiliki minat (keinginan) dalam membaca, sehingga hal tersebut dapat memotivasi seorang untuk mencari tahu makna dari apa yang dibaca.

Sejalan dengan pendapat Mercer (Abdurrahman, 1996:172) ada 8 faktor yang memberikan dukungan terhadap keberhasilan dalam belajar membaca sebagai berikut:

- 1) Kematangan mental
- 2) Kematangan visual,
- 3) Kematangan mendengarkan
- 4) Perkembangan wicara dan bahasa,
- 5) Keterampilan berpikir dan memperhatikan,
- 6) Perkembangan motorik
- 7) Kematangan sosial dan emosial
- 8) Motivasi dan minat.

Seorang anak dalam membaca tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor psikologis, anak harus memiliki minat (keinginan) sehingga dapat memotivasi untuk terus mencari informasi dari bacaan yang dibacanya. Faktor Intelektual, anak yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih mudah memahami makna dari suatu bacaan. Selain itu, faktor fisiologis atau kesehatan anak secara fisik sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan membacanya, karena jika anak mengalami kelelahan maka itu merupakan kondisi yang tidak menguntungkan, bahkan dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Selanjutnya faktor lingkungan, tentunya lingkungan juga berpengaruh terhadap kemajuan kemampuan membaca anak. Dapat kita lihat orang tua yang gemar membaca dan memiliki koleksi buku di rumah, tentunya ini dapat memacu sikap positif anak dalam membaca, sehingga kemampuan membacanya tinggi. Berbeda jika dibandingkan dengan lingkungan yang tidak memiliki kegemaran membaca.

Penjelasan di atas, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahim (2005:16-19) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, yaitu:

- a. Faktor fisiologis,
- b. Faktor intelektual,
- c. Faktor lingkungan,
- d. Faktor psikologis.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor tersebut, berikut ini akan diuraikan secara berurut.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan

bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Rahim (2005:16-17) mengemukakan:

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok-gosok matanya, dan mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca. Jika menemukan siswa seperti di atas, guru harus menyarankan kepada orang tuanya untuk membawa si anak ke dokter spesialis mata. Dengan kata lain, guru harus sensitif terhadap gangguan yang dialami oleh seorang anak. Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat pula masalah anak dapat diselesaikan. Sebaiknya, anak-anak diperiksa matanya terlebih dahulu sebelum ia mulai membaca permulaan. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengar kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

Seperti yang telah diuraikan bahwa faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Ketika anak mengalami kekurangmatangan secara fisik dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Page dkk., 1980). terkait dengan penjelasan Heinz, Wechster (Harris dan Sipay,1980) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Penelitian Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrell (1973), (Rahim, 2005:17) menunjukkan bahwa: ” secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca”. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, (2) sosial ekonomi siswa.

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rubin (Rahim, 2005:18) mengemukakan bahwa:

Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Di samping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan seorang anak yang dibesarkan oleh seorang ayah saja. Kematian salah seorang anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak. Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak.

Lingkungan keluarga juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca,

dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah dimana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

2) Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagai buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang lebih baik.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan

verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial emosi dan penyesuaian diri.

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes (Rahim, 2005:19) mengemukakan bahwa:

Kunci motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan pelajaran dengan taktis dan sistematis, tetapi juga mampu membangkitkan atau merangsang imajinasi murid yang sesuai dengan

pengalaman murid agar menumbuhkan minat belajar bagi murid. Di samping itu, ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget (Rahim, 2005:20) menjelaskan bahwa:

Pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif, namun semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Pada hakikatnya, tindakan membaca bersumber dari kognitif yang dapat memberikan suatu kesan dan pemahaman bagi murid dan kemampuan dalam menyesuaikan sifat dengan lingkungan sekitar. Crawley & Mountain (Rahim, 2005:20) mengemukakan bahwa "motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa". Menurut Frymier (Rahim, 2005:20) "ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru", yakni sebagai berikut:

- 1) Persepsinya terhadap waktu: siswa menggunakan waktu secara realistis dan efisien, mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang.
- 2) Keterbukaannya pada pengalaman: siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
- 3) Konsepsinya tentang diri sendiri: siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga.
- 4) Nilai-nilai: siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis.
- 5) Toleransi dan ambiguitas: siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

Pada prinsipnya kelima ciri tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi murid. Dengan kata

lain, guru mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi siswa agar berhasil menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Eanes (Rahim 2005:24) menyarankan berbagai kegiatan yang bisa memotivasi siswa membaca. Kegiatan yang dimaksud mencakup sebagai berikut:

- a. Menekankan kebersamaan dan kebaruan (novelty).
- b. Membuat isi pelajaran relevan dan bermakna melalui kontroversi.
- c. Mengajar dengan fokus antar mata pelajaran.
- d. Membantu siswa memprediksi dan melatih mereka membuat sendiri pertanyaan tentang bahan bacaan yang dibacanya.
- e. Memberikan wewenang kepada siswa dengan memberikan pilihan-pilihan.
- f. Memberikan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan.
- g. Memberikan umpan balik yang positif sesegera mungkin.
- h. Memberikan kesempatan belajar mandiri.
- i. Meningkatkan tingkat perhatian.
- j. Meningkatkan keterlibatan murid dalam belajar.

Dengan demikian dalam membangkitkan motivasi murid dalam proses pembelajaran guru dapat melakukannya dengan berbagai bentuk, baik verbal maupun dengan perlakuan. Tanpa adanya motivasi, mustahil murid akan sungguh-sungguh dalam belajar dan menggapai citaunya.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Freymeir (Rahim, 2005: 28-29) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- 2) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- 3) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa
- 4) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- 5) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- 6) Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik pada hal yang lebih kompleks.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap membaca.

c) Kematangan Sosial dan Emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu: (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau men dongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak lebih

mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan padanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung pada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

Dari beberapa pendapat maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi fisik, kesehatan emosi, kematangan sosial, perkembangan bicara, motivasi, dan minat serta inteligensinya.

e. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Tunagrahita ringan

Pelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar murid tunagrahita adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Luar Biasa yaitu dari aspek kemampuan berbahasa meliputi aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diberikan sedari awal ialah keterampilan membaca. Dengan keterampilan membaca yang dimilikinya anak dapat menyerap berbagai informasi yang berasal dari guru, buku, media, cetak, media elektronik dan sebagainya. Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca).

2. Membaca Permulaan

a. Konsep dasar membaca permulaan

Pengajaran membaca dapat dibagi kedalam dua tahapan, dimana membaca permulaan biasanya diberikan pada murid kelas dasar. Sedangkan untuk murid kelas tinggi disebut membaca lanjutan.

Soedarso (Abdurrahman, 2003: 200) mengemukakan bahwa “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan”. Adapun Bond (Abdurrahman, 2003: 200) mengemukakan bahwa “membaca

merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki”.

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses membaca, yaitu pengenalan huruf, baik huruf vokal, maupun konsonan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dalwadi (2002:65) bahwa :

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut.

Lebih lanjut Broughton dalam Rohmatika, R.(2006: 11) berpendapat bahwa:

Salah satu aspek penting dalam membaca permulaan yaitu keterampilan mekanis (urutan lebih rendah) yang mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan dan pola ejaan dan kecepatan membaca taraf lambat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan dasar utama untuk dapat menentukan kemampuan membaca pada tahap berikutnya. Artinya, keberhasilan murid pada membaca permulaan tidak hanya menentukan kemampuan membaca lanjutan, tetapi dapat menimbulkan minat baca murid. Oleh karena itu, latihan membaca permulaan merupakan faktor pertama dan utama untuk diberikan kepada murid.

Pada tahap membaca permulaan, anak membaca huruf atau kata tidak lagi terlalu tergantung pada lingkungan. Pada tahap ini masih perlu bantuan seperlunya selama membaca. Bantuan yang diberikan umumnya berupa konkretisasi yang dibaca,

misalnya ketika anak membaca kata “buku” ditunjukkan wujud bukunya atau gambar buku ada disamping atau dibawah tulisan buku.

Pada tahap membaca permulaan ini penguasaan jumlah kata anak masih terbatas dan penguasaan pada abjad belum sepenuhnya dikuasai. Jadi, masih ada huruf yang sulit diucapkan dan sering dibaca salah, serta kemampuan membuat wacana tidak lebih dari tujuh baris, itupun ide pokoknya belum tampak dan belum bisa dianggap sebagai wacana yang baik.

Menurut Shodiq (1996:126) “pada tahap membaca permulaan anak lebih diarahkan kepada membaca huruf atau kata”.

Pada tahap membaca permulaan, seorang anak diharapkan mampu untuk membedakan bentuk dari masing-masing huruf, terutama huruf yang bentuknya mirip. Selain itu, anak juga harus mampu mengucapkan bunyi huruf serta mengenal tanda baca sehingga anak mengetahui tinggi rendahnya suara sesuai dengan bunyi kata yang diucapkan.

Sejalan dengan yang dikemukakan Wardani (Abdurrahman, 1996:57) bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:

- 1) Membedakan bentuk huruf
- 2) Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar
- 3) Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca
- 4) Menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar
- 5) Mengenal arti tanda-tanda baca serta
- 6) Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca

Berdasarkan bebarapa pendapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang menuntut dalam membaca. Oleh karena itu, murid tunagrahita ringan

harus mampu terlebih dahulu untuk membaca permulaan. Membaca permulaan dalam penelitian ini yaitu mengenal huruf abjad yang merupakan dasar dari membaca permulaan kemudian membaca suku kata dan membaca kata.

b. Tujuan membaca permulaan

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan mengenal kata dan kalimat sederhana dan memahami bacaan pendek dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Depdiknas, 2005:72). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Menurut Edu (2009: 2) bahwa “membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif”. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Tujuan pelajaran membaca permulaan adalah mengetahui huruf dan terampil mengubah huruf menjadi suara. Lebih lengkapnya Soejono (1983: 19) memaparkan tentang tujuan pelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengenalkan pada para siswa huruf-huruf dalam abjad, sebagai tanda suara atau tanda bunyi.

- 2) Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- 3) Mengetahui huruf-huruf dalam abjad dan melatih keterampilan siswa untuk menyuarakannya dan dalam waktu singkat dapat mempraktekkannya dalam membaca lanjut.

Menurut beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan bertujuan untuk mengenalkan huruf, menirukan kata dan kalimat sederhana, serta penguasaan lambang atau fonem untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Cacicu Fonik Ceria

Menurut Khairunnisa (2015:4) mengemukakan bahwa “ Metode cacicu fonik ceria merupakan metode yang ramah anak, dapat membantu anak untuk lebih memahami dan memaknai apa yang dibaca, serta melatih artikulasi dengan benar dan jelas”. Selain itu, cacicu fonik ceria bukan sekedar belajar membaca tapi lebih kepada mengembangkan kemampuan berbahasa, melihat, mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, menulis, menceritakan, dan melaporkan dalam bentuk lisan maupun tulisan secara sederhana.

Metode ini memungkinkan anak untuk belajar bahasa secara bertahap dari yang termudah sampai yang lebih kompleks (fenom, suku kata, kata, frase, kalimat, cerita dan seterusnya). Metode cacicu fonik ceria berbeda dengan metode lain karena disusun sesuai dengan tahapan perkembangan berbicara anak. Metode lain umumnya mengajarkan anak untuk membaca tapi tidak sepenuhnya mengerti makna apa yang terkandung dalam setiap kata atau kalimat yang dibaca. Namun di cacicu fonik ceria,

anak dibiasakan untuk mengerti dan memahami makna dalam setiap kata yang dibacanya.

Metode ini memberikan pelatihan vokal ditahap awal, kemudian konsonan yang disertai vocal, setelah itu kata-kata sederhana. Kemudian pada tahap lanjut akan diperkenalkan frase lalu kalimat sederhana. Menurut Khairunnisa (2015:6) mengemukakan kelebihan metode cacicu fonik ceria bahwa “ metode ini memiliki kelebihan karena selalu menekankan pada perlunya anak untuk menyadari, mengerti, dan memahami apa yang dibacanya”. Metode ini juga dapat meningkatkan minat belajar anak tapi lebih dari itu. Anak bisa membaca lebih cepat, paham makna bacaan, hingga mendongkrak kemampuan anak untuk bercerita atau mendeskripsikan sesuatu secara mandiri. Metode Cacicu Fonik Ceria dilakukan secara bertahap, yaitu dengan menggunakan beberapa media berupa kartu huruf, kartu suku kata ,kartu kata dan buku metode cacicu fonik ceria cara cepat membaca dengan menggunakan metode cacicu fonik ceria.

b. Tahapan Membaca Melalui Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria Bagi Murid Tunagrahita Ringan

Menurut Khairunnisa (2015:10) “ metode cacicu fonik ceria terbagi dalam tiga tahapan yakni:

- 1) Tahap Kuning merupakan tahap paling awal dari metode fonik ceria. Tahap ini menjadi tahap pertama anak untuk mengenal bunyi huruf. Pada tahap ini, diharapkan anak sudah siap dan sudah dapat mendengarkan, menyimak, mengungkapkan, dan menceritakan kembali kosakata, frase, ataupun kalimat yang didengar dengan artikulasi yang jelas. Dalam tahap pertama ini disertakan dengan

permainan menarik yang bisa meningkatkan minat anak untuk belajar. Adapun permainan yang bisa dilakukan antara lain menyanyi.

2) Tahap Merah merupakan tahap pengenalan anak pada bunyi suku kata dan penggunaannya. Pada tahap ini anak mengenal penggabungan bunyi konsonan dan vokal a menjadi bunyi baru sehingga dapat membentuk kata yang bermakna. Adapun permainan yang bisa dilakukan adalah menyanyi lagu suku kata, menebak kata yang terdapat suku kata tertentu, dan menemukan suku kata.

3) Tahap Biru adalah tahap lanjut yang menjadi salah satu tanda bahwa anak dapat dikatakan mulai bisa membaca dengan lancar. Pada tahap ini dilakukan pengenalan kata dan kalimat.

Adapun langkah-langkah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran membaca diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama (Kuning)

Pada tahap ini anak mulai diajarkan membaca dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan saja. Jika anak anda mempelajari huruf tersebut, dia sudah siap untuk melangkah keperbendaharaan kata-kata lain.

1) Hari Pertama

- a) Pengenalan 5 huruf sederhana, misalnya : a, i, u, e, o
- b) Tidak usah menjelaskan apa-apa
- c) Bahan belajar ini akan diulang sebanyak 3 kali dengan jarak waktu minimal 1 jam.

2) Hari Kedua

- a) Pengulangan 5 huruf dihari ke 1 sebanyak 3 kali
- b) Kemudian akan ditambah 6 huruf yang baru, misalnya : b, c, d, f, g, h
- c) Penambahan 6 huruf yang baru ini juga diulang sebanyak 3 kali

3) Hari Ketiga

- a) Pengulangan 5 huruf dihari ke 1 sebanyak 3 kali
- b) Pengulangan 6 huruf dihari ke 2 sebanyak 3 kali
- c) Kemudian akan ditambah 6 huruf yang baru, misalnya : j, k, l, m, n, p
- d) Penambahan 6 huruf yang baru ini juga diulang sebanyak 3 kali

4) Hari Keempat

- a) Pengulangan 5 huruf dihari ke 1 sebanyak 3 kali
- b) Pengulangan 6 huruf dihari ke 2 sebanyak 3 kali
- c) Pengulangan 6 huruf dihari ke 3 sebanyak 3 kali
- d) Kemudian akan ditambah 9 huruf yang baru, misalnya :q,r,s,t,v,w,x,y,z
- e) Penambahan 9 huruf yang baru ini juga diulang sebanyak 3 kali

5) Kelima dan Keenam

- a) Mengulang 26 huruf tersebut, tidak ada penambahan huruf yang baru

6) Hari Ketujuh

Beri kesempatan pada anak untuk memperlihatkan kemajuannya :

- a) Pilih huruf kesukaannya
- b) Pilih 2 kartu yang sudah pernah dimainkan. Misalnya kartu “a” dan “ i ”. Pegang kedua kartu tersebut ditangan kanan dan kiri anda, kemudian tunjukkan tulisan huruf “a” dan “ i ” didepan anak anda
- c) Mintalah anak mengambil salah satu huruf, misalnya, huruf a mengatakan,” ini huruf apa ?”
- d) Jika anak tersebut menunjukkan huruf yang benar , pastikan guru gembira dan tunjukkan kegembiraan anda dan jika anak tidak memberikan jawaban atau salah, tunjukkan kata yang benar dan teruskan pelajarannya.

b. Tahap Kedua (Merah)

Pada tahap ini anak akan mulai diajarkan membaca suku kata dengan menggunakan sekitar 10 kata “Anggota Tubuh” karena anak memang mula-mula mempelajari badannya sendiri, misalnya : mata,kaki,pipi,jari dan dahi.

1) Hari Pertama

- a) Pengenalan 2 suku kata sederhana, misalnya : ma,ta
- b) Tidak usah menjelaskan apa-apa
- c) Bahan belajar ini akan diulang sebanyak 3 kali dengan jarak waktu minimal 1 jam.

2) Hari Kedua

- a) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 1 sebanyak 3 kali
- b) Kemudian akan ditambah 2 suku kata yang baru (ka, ki)
- c) Penambahan 2 suku kata yang baru ini juga diulang sebanyak 3 kali

3) Hari Ketiga

- a) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 1 sebanyak 3 kali
- b) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 2 sebanyak 3 kali
- c) Kemudian akan ditambah 2 suku kata yang baru (pi, ja)
- d) Penambahan 2 suku kata yang baru ini juga diulang sebanyak 3 kali

4) Hari Keempat

- a) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 1 sebanyak 3 kali
- b) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 2 sebanyak 3 kali
- c) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 3 sebanyak 3 kali

- d) Kemudian akan ditambah 2 suku kata yang baru (ri, da)
- e) Penambahan 2 suku kata yang baru ini juga diulang sebanyak 3 kali

5) Hari Kelima

- a) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 1 sebanyak 3 kali
- b) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 2 sebanyak 3 kali
- c) Pengulangan 2 suku kata dihari ke 3 sebanyak 3 kali
- d) Pengulangan 2 sukukata dihari ke 4 sebanyak 3 kali
- e) Kemudian akan ditambah 2 suku kata yang baru (hi, pi)
- f) Penambahan 2 suku kata yang baru ini juga diulang sebanyak 3 kali

6) Hari Keenam

- a) Mengulang 10 suku kata tersebut, tidak ada penambahan suku kata yang baru

7) Hari Ketujuh

Beri kesempatan pada anak untuk memperlihatkan kemajuannya :

- a) Pilih suku kata kesukaannya
- b) Pilih 2 kartu yang sudah pernah dimainkan. Misalnya kartu “ ma ” dan “ ta ”.
Pegang kedua kartu tersebut ditangan kanan dan kiri anda, kemudian tunjukkan tulisan suku kata “ ma ” dan “ ta ” didepan anak anda
- c) Mintalah anak mengambil salah satu huruf, misalnya, suku kata ma dan ta dengan mengatakan, ” ini huruf apa ?”
- d) Jika anak tersebut menunjukkan suku kata yang benar , pastikan guru gembira dan tunjukkan kegembiraan anda dan jika anak tidak memberikan jawaban atau salah, tunjukkan kata yang benar dan teruskan pelajarannya.

c. Tahap Ketiga (Biru)

Setelah anak menguasai 10 suku kata. Maka anak mulai belajar membaca kata dengan suku kata yang telah dikuasai misalnya mata.

4. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (AAIDD) anak tunagrahita adalah anak yang secara umum memiliki keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang terlihat dari keterampilan konseptual, sosial, dan adaptif. Ketidakmampuan ini terjadi sebelum umur 18 tahun. Dalam hal fungsi intelektual, anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam hal kecerdasan, memori, dan generalisasi (Schalock et al, 2010).

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita menurut Kauffman dan Hallahan, (Soemantri 1996: 84) menyatakan bahwa anak yang menunjukkan fungsi intelek dibawah rata rata secara jelas dengan disertai ketidak mampuan dalam penyesuaian prilaku dan terjadi pada masa perkembangan”.

Sementara Amin (1995: 16) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita adalah anak yang fungsi inteleknya di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku yang terjadi pada masa perkembangan“.

Adapun Soemantri (1996: 103) mengemukakan bahwa ”Istilah retardasi mental sesungguhnya memiliki arti yang sama menjelaskan kondisi anak yang

kecerdasannya jauh di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial”.

Bratata (Effendi 2005: 88) menjelaskan anak tunagrahita yaitu“ anak yang memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya(dibawah normal)sehingga untuk memilih tugas tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik,termasuk dalam program pendidikannya.”

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami kemampuan intelektual dibawah rata-rata,dan memiliki kemampuan sosial rendah atau lamban dibanding dengan anak normal pada umumnya.

b. Klasifikasi Murid Tunagrahita

Pengklasifikasian murid tunagrahita sangat penting dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam menyusun program serta layanan pendidikan yang seefektif mungkin bagi murid tunagrahita utamanya dalam proses pembelajaran dikelas.

Menurut PP No. 72 tahun 1991 (Amin, 1995: 22) mengelompokkan tunagrahita dalam 3 kelompok yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

1) Tunagrahita ringan

Kelompok tunagrahita ringan ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat,namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik,penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.Anak tunagrahita ringan memiliki tingkat intelegensi antara 50-70.

2) Tunagrahita sedang

Kelompok tunagrahita sedang memiliki tingkat intelegensi antara 30-50. Kelompok ini memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi

perilaku dibawah tunagrahita ringan.anak tunagrahita sedang tidak mampu dalam mengikuti pelajaran akademik namun mereka masih mampu belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri seperti berpakaian mandi, menggunakan wc dan makan.

3) Tunagrahita berat

Kelompok ini dapat dibedakan atas tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat memiliki tingkat intelegensi kurang dari 30. Murid tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal kemandirian seperti berpakaian, makan, mandi dan sebagainya. Bahkan mereka senantiasa memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Klasifikasi di atas menjelaskan bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang masih dapat di didik secara minimal dalam bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan tunagrahita sedang adalah murid yang masih dapat dilatih seperti keterampilan mengurus diri sendiri, di rumah, sekolah, dan lingkungan tempat dia berada. Sedangkan tunagrahita berat dan sangat berat adalah murid yang hanya mampu dirawat. Segala sesuatunya memerlukan pertolongan orang lain seperti dalam mengurus diri sendiri.

c. Karakteristik Murid Tunagrahita

Secara umum kita ketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal serta mengalami keterbelakangan dalam adaptasi perilaku terhadap lingkungan selama dalam tahap perkembangan.

James D Page yang dikutip oleh Suhaeri (Amin 1995: 34) menguraikan karakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan. Kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rote-learning*) bukan dengan pengertian.

- 2) Sosial. Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Waktu masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus menerus, disuapi makanan, dipasangkan dan ditanggali pakaian dan sebagainya disingkirkan dari bahaya, dan diawasi waktu bermain dengan anak lain.
- 3) Fungsi-fungsi mental lain. Mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, Jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Pelupa dan sukar mengungkapkan kembali suatu ingatan. Kurang mampu membuat asosiasi dan sukar membuat kreasi-kreasi baru. Mereka menghindari berpikir.
- 4) Dorongan dan emosi. Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaan masing-masing. Anak yang berat dan sangat berat tingkat ketunagrahitaannya, hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri. Kehidupan emosinya lemah, mereka jarang sekali menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.
- 5) Organisme. Struktur dan fungsi organisme pada anak tunagrahita umumnya kurang dari anak normal. Dapat berjalan dan berbicara di usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerak lagaknya kurang indah, bahkan di antaranya banyak yang mengalami cacat bicara.

Dari karakteristik anak tunagrahita di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, keterbatasan fungsi fungsi mental lainnya, perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaanya.

d. Pengertian Murid Tunagrahita Ringan

Pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, karena secara fisik tampak seperti murid normal pada umumnya. Oleh karena itu, murid tersebut agak sukar dibedakan secara fisik antara murid tunagrahita ringan dengan murid normal.

Murid tunagrahita ringan (*debil*) banyak yang lancar berbicara tapi kurang perbendaharaan katanya. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah umum maupun di sekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan murid 12 tahun, tetapi itu pun hanya sebagian dari mereka. Sebagian lagi tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu. Sebagaimana tertulis dalam *The New Webster* (Amin, 1995: 37) bahwa: “*Moron (debil) is a person whose mentality does not develop beyond the 12 years old level*”. Maksudnya, kecerdasan berpikir seorang tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan kecerdasan murid normal usia 12 tahun.

Menurut Effendi (2005: 90) anak tunagrahita ringan (*debil*) adalah “anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan khusus, walaupun hasilnya tidak maksimal”.

Dari hal yang telah dikemukakan, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

Sedangkan menurut Amin (1995:23), mengemukakan yang dimaksud anak tunagrahita ringan adalah:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang

pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Jadi murid tunagrahita ringan adalah murid yang masih mempunyai potensi secara akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana dan dapat dididik bersama murid normal yang berada dikelas yang lebih rendah.

e. Karakteristik Murid Tunagrahita Ringan

Karakteristik murid tunagrahita ringan menurut Maramis (2005) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai IQ antara 52-67
- 2) Dapat mencari nafkah sendiri dengan mengerjakan sesuatu yang sederhana dan mekanistik
- 3) Dapat dididik dan dilatih tetapi pada sekolah khusus (SLB)

Selain itu Amin (1995: 37) juga memberikan karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

Karakteristik anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan katanya, mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mudah mengikuti pelajaran akademik. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan seperti itu.

Berdasarkan karakteristik murid tunagrahita ringan dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang masih dapat dididik dalam bidang akademik seperti membaca, menulis dan berhitung meski mereka memiliki keterbatasan baik dari segi intelektual sosial serta keterbatasan fungsi mental lainnya.

B. Kerangka Pikir

Murid tunagrahita ringan adalah mereka yang masih bisa dididik pada masa dewasanya kelak, usia mental yang bisa mereka capai setara dengan anak usia 8 tahun hingga usia 10 tahun 9 bulan. Dengan rentang IQ antara 50-70, biasanya mereka mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial, termasuk diantaranya adalah kemampuan membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus. Karena pada hakikatnya membaca bukan hanya diperlukan untuk mencapai prestasi tetapi juga akan digunakan sepanjang hayat. Manfaat membaca pun memungkinkan murid untuk belajar bidang akademik yang lain, meningkatkan keterampilan kerja, memenuhi kebutuhan emosional, dan bermanfaat untuk rekreasi atau memperoleh kesenangan.

Kemampuan membaca pada jenjang kelas rendah merupakan salah satu cerminan kemampuan murid dalam mempelajari membaca permulaan. Artinya apabila murid mempunyai kemampuan membaca permulaan yang tinggi itu suatu indikasi bahwa murid tersebut mempunyai kemampuan membaca permulaan. Sebaliknya jika murid mempunyai kemampuan membaca permulaan yang rendah itu suatu indikasi bahwa murid mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya kelas dasar II umumnya menunjukkan kemampuan membaca permulaan

yang masih rendah dikarenakan mereka belum mampu mengenal huruf. Ini merupakan indikasi bahwa murid tunagrahita ringan mengalami masalah suatu kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan dan meningkatkan kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih optimal, maka diperlukan metode yang lebih efisien untuk membantu murid untuk lebih optimal. Salah satunya adalah dengan penerapan metode cacicu fonik ceria.

Metode cacicu fonik ceria merupakan metode yang ramah anak, dapat membantu anak untuk lebih memahami dan memaknai apa yang dibaca, serta melatih artikulasi dengan benar dan jelas. Selain itu, cacicu fonik ceria bukan sekedar belajar membaca tapi lebih kepada mengembangkan kemampuan berbahasa, melihat, mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, menulis, menceritakan, dan melaporkan dalam bentuk lisan maupun tulisan secara sederhana.

Metode ini memungkinkan anak untuk belajar bahasa secara bertahap dari yang termudah sampai yang lebih kompleks (fenom, suku kata, kata, frase, kalimat, cerita dan seterusnya). Metode cacicu fonik ceria berbeda dengan metode lain karena disusun sesuai dengan tahapan perkembangan berbicara anak. Metode lain umumnya mengajarkan anak untuk membaca tapi tidak sepenuhnya mengerti makna apa yang terkandung dalam setiap kata atau kalimat yang dibaca. Namun di cacicu fonik ceria, anak dibiasakan untuk mengerti dan memahami makna dalam setiap kata yang

dibacanya. Semua yang dibaca anak ada artinya dalam metode ini. Metode ini memberikan pelatihan vokal ditahap awal, kemudian konsonan yang diperkenalkan frase lalu kalimat sederhana.

Adapun langkah-langkah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran membaca terbagi menjadi 3 tahapan dimana tahap pertama (kuning) anak diajarkan untuk mengenal huruf vokal dan konsonan, pada tahap kedua (merah) anak akan diajarkan untuk membaca 10 suku kata "anggota tubuh" dan tahap ketiga (biru) anak akan diajarkan untuk membaca kata.

Dengan demikian penerapan metode cacicu fonik ceria diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II dengan tujuan agar murid tunagrahita ringan belajar memperoleh pengetahuan, mengapresiasi materi, dan mendapatkan pesan-pesan moral yang baik, yang diharapkan bisa diteladani dalam kehidupan murid sehari-hari. Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas dasar II melalui metode cacicu fonik ceria di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan melalui penerapan metode cacicu fonik ceria, serta menggambarkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat, sedangkan Variabel bebasnya adalah penerapan metode cacicu fonik ceria pada murid tunagrahita ringan.

2. Definisi Oprasional

Operasional terhadap variabel-variabel penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca adalah kemampuan yang ditunjukkan anak melalui serangkaian teknik tes dalam membaca huruf, suku kata dan kata yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria..
- b. Metode cacicu fonik ceria merupakan metode yang ramah anak, dapat membantu anak untuk lebih memahami dan memaknai apa yang dibaca, serta melatih artikulasi dengan benar dan jelas. Penerapan metode cacicu fonik ceria terbagi dalam tiga tahapan yakni tahap kuning sebagai tahap pertama dimana anak akan diajarkan untuk mengenal huruf vokal dan konsonan, tahap merah sebagai tahap kedua dimana anak akan diajarkan untuk membaca suku kata “anggota tubuh” dan tahap biru sebagai tahap akhir yang menentukan apakah anak meningkat dalam proses membaca.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah murid Tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang masih terdaftar dan aktif pada tahun pelajaran 2017/2018 yang jumlahnya sebanyak 3 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya tiga orang maka diambil semua. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 112) yang mengatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari seratus orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi.

Tabel 3.1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

No	Inisial Murid	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	RW		√
2.	WN		√
3.	IL		√
Jumlah			3

D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 266) bahwa “Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes perbuatan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar Bahasa Indonesia murid Tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni tes membaca huruf, tes membaca suku kata dan tes membaca kata, dengan penerapan metode cacicu fonik ceria. Skor untuk instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Format Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian Membaca Permulaan	Soal	Bobot
1.	Membaca huruf dengan benar	10	1 x 10 = 10
2.	Membaca suku kata dengan benar	5	1 x 5 = 5
3.	Membaca kata dengan benar	5	1 x 5 = 5
Jumlah		20	20

Untuk pengkategorian tes penelitian ini maka dibagi dalam empat kategori yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dengan jumlah tes sebanyak 20. Dengan kriteria pemberian skor 1 untuk jawaban tepat dan skor 0 untuk jawaban salah.

Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian nilai dalam melihat kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II, dapat dilihat pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.3. Pengkategorian Nilai Hasil Tes.

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	76 – 100	Sangat Mampu
2.	51 – 75	Mampu
3.	25 – 50	Kurang Mampu
4.	0 – 25	Tidak Mampu

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan jumlah murid.

E. Teknik Analisis Data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah penerapan metode cacicu fonik ceria pada pembelajaran membaca huruf, suku kata dan kata mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (\text{Sudjana, 2006:118})$$

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2017. Pengukuran kemampuan membaca dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes membaca yang terdiri atas tiga aspek membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

Mengetahui gambaran kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dengan penerapan metode cacicu fonik ceria dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

No.	Inisial Murid	Skor
1.	RW	10
2.	WN	4
3.	IL	6

Sumber : Data Skor *Pre – Test*

Berdasarkan tabel 4.1 , menunjukkan hasil tes awal kemampuan membaca terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria.

a. RW

- 1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 6.

Huruf yang mampu dibaca oleh RW adalah a,i,d,m,p dan t. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh RW adalah h, j, k dan r.

- 2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 3.

Suku kata yang mampu dibaca oleh RW adalah ma-ta dan pi. Sedangkan suku kata yang tidak mampu dibaca oleh RW adalah ka dan ki .

- 3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 1.

Kata yang mampu dibaca oleh RW adalah pipi. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh RW adalah mata, kaki, jari dan dahi.

Total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh RW adalah 10. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria, RW mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori kurang mampu dikarenakan RW tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuan membaca RW masih kurang, RW kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangannya tidak terfokus dengan guru ia selalu melihat ke samping atau bercerita dengan temannya, RW juga belum mengerti jika diperintahkan, sehingga RW dikatakan kurang mampu dalam hal membaca.

b. WN

- 1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 4.

Huruf yang mampu dibaca oleh WN adalah a, i, d dan t. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh WN adalah h, j, k, m, p dan r.

- 2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 0.

Suku kata yang tidak mampu dibaca oleh WN adalah ma, ta, ka, ki dan pi .

- 3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 0.

Kata yang tidak mampu dibaca oleh WN adalah mata, kaki, pipi, jari dan dahi.

Total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh WN adalah 4. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria, WN mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori tidak mampu dikarenakan WN tampak cemas dan tinggal diam, dimana masih banyak huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuan membaca WN masih kurang, WN kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan WN tidak terfokus dengan guru ia terkadang melihat ke bawah (menunduk), WN juga belum mengerti jika diperintahkan, sehingga WN dikatakan tidak mampu dalam membaca.

c. IL

- 1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 4.

Huruf yang mampu dibaca oleh IL adalah a,i,p dan t. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh IL adalah d, h, j, k, m dan r.

- 2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 1.

Suku kata yang mampu dibaca oleh IL adalah pi. Sedangkan suku kata yang tidak mampu dibaca oleh IL adalah ma,ta, ka dan ki.

- 3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 1.

Kata yang mampu dibaca oleh IL adalah pipi. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh IL adalah mata, kaki, jari dan dahi.

Total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh IL adalah 6. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria, IL mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori kurang mampu dikarenakan IL diam saja tanpa ekspresi dimana masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena IL kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan IL tidak terfokus dengan guru ia melihat kedepan namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, juga IL belum mengerti jika diperintahkan karna jika disuruh mengulangi ia belum mampu, sehingga IL dikatakan kurang mampu dalam membaca.

Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 49, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Nilai akhir (Murid RW)} &= \frac{10}{20} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Nilai akhir (Murid WN)} &= \frac{4}{20} \times 100 \\ &= 20 \end{aligned}$$

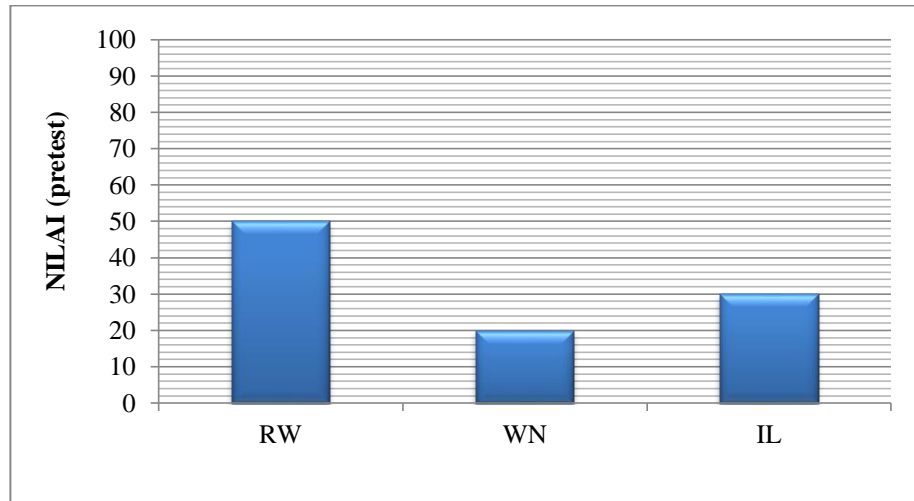
$$\begin{aligned} \text{c) Nilai akhir (Murid IL)} &= \frac{6}{20} \times 100 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari ketiga murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori
1.	RW	50	Kurang Mampu
2.	WN	20	Tidak Mampu
3.	IL	30	Kurang Mampu

Perhitungan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 3 subyek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) RW memperoleh nilai (50), WN memperoleh nilai (20), dan IL memperoleh nilai (30). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kelas dasar II sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria dari 3 (tiga) murid tunagrahita ringan 2 (dua) berada dalam kategori kurang mampu dan 1 (satu) berada dalam kategori tidak mampu. Agar lebih jelas, data tersebut divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Gambar 4.1. Visualisasi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

3. Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

Mengetahui kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode cacicu fonik ceria. Tes akhir tersebut terdiri atas tiga aspek yaitu membaca huruf, suku kata dan kata yang berjumlah 20 item sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

No.	Inisial Murid	Skor
-----	---------------	------

1.	RW	14
2.	WN	11
3.	IL	13

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sesudah penerapan metode cacicu fonik ceria.

a . RW

- 1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 7.

Huruf yang mampu dibaca oleh RW adalah a,i,d,k,m,p dan t. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh RW adalah h, j dan r.

- 2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 5 .

Suku kata yang mampu dibaca oleh RW adalah ma, ta, ka, ki dan pi.

- 3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 2.

Kata yang mampu dibaca oleh RW adalah mata dan pipi. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh RW adalah kaki, jari dan dahi.

Total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh RW adalah 14. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria RW tampak percaya diri, hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini berarti kemampuan RW meningkat. Dalam proses pembelajaran RW memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan RW terfokus dengan guru, ia mampu mengulang apa yang telah

diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian RW dikatakan mampu dalam membaca.

b. WN

- 1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 7.

Huruf yang mampu dibaca oleh WN adalah a,i,d,m,p,r dan t. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh WN adalah h , j dan k .

- 2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 3.

Suku kata yang mampu dibaca oleh WN adalah ma, ta dan pi. Sedangkan suku kata yang tidak mampu dibaca oleh WN adalah ka dan ki.

- 3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 1.

Kata yang mampu dibaca oleh WN adalah pipi. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh WN adalah mata, kaki, jari dan dahi.

Total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh WN adalah 11. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria WN mulai terlihat percaya diri, beberapa huruf sudah dikuasai. Sama halnya dengan subyek sebelumnya, dalam proses pembelajaran WN sangat memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan WN terfokus dengan guru dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian WN dikatakan mampu membaca.

c. IL

- 1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 7.

Huruf yang mampu dibaca oleh IL adalah a,i,d,k,m,p,r dan t. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh IL adalah h, j dan r.

- 2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 5.

Suku kata yang mampu dibaca oleh IL adalah ma,ta,ka,ki dan pi.

- 3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 1.

Kata yang mampu dibaca oleh IL adalah pipi. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh IL adalah mata, kaki, jari dan dahi.

Total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh IL adalah 13. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria IL mulai terlihat percaya diri, beberapa huruf sudah dikuasai. Hal ini dikarenakan, IL memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan melihat apa yang diperintahkan oleh guru. IL mendengar dengan baik apa yang disampaikan, terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru meski terkadang perlu bimbingan dari guru. IL juga sudah mampu membaca dengan baik setiap dari beberapa huruf, suku kata dan kata yang diperintahkan. Dengan demikian IL dikatakan mampu membaca. Dari ketiga subyek masing-masing belum mampu dalam mengenal huruf h,j,k dan r dikarenakan mereka masih belum terlalu mengenal huruf tersebut dan masih bingung ketika mereka menyebutkan kembali meskipun itu diulang.

Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dihalaman 49, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Nilai akhir (Murid RW)} &= \frac{14}{20} \times 100 \\ &= 70 \end{aligned}$$

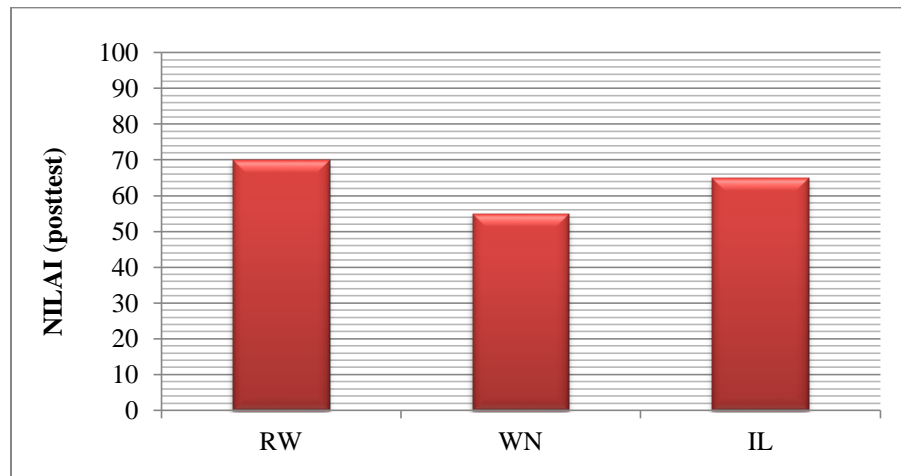
$$\begin{aligned} \text{b) Nilai akhir (Murid WN)} &= \frac{11}{20} \times 100 \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Nilai akhir (Murid IL)} &= \frac{13}{20} \times 100 \\ &= 65 \end{aligned}$$

Tabel 4.4. Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Penarapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori
1.	RW	70	Mampu
2.	WN	55	Mampu
3.	IL	65	Mampu

Perhitungan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 3 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) RW memperoleh nilai (70), WN memperoleh nilai (55), dan IL memperoleh nilai (65). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Sumber : Data Nilai *Post – Test*

Gambar 4.2. Visualisasi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, Setelah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

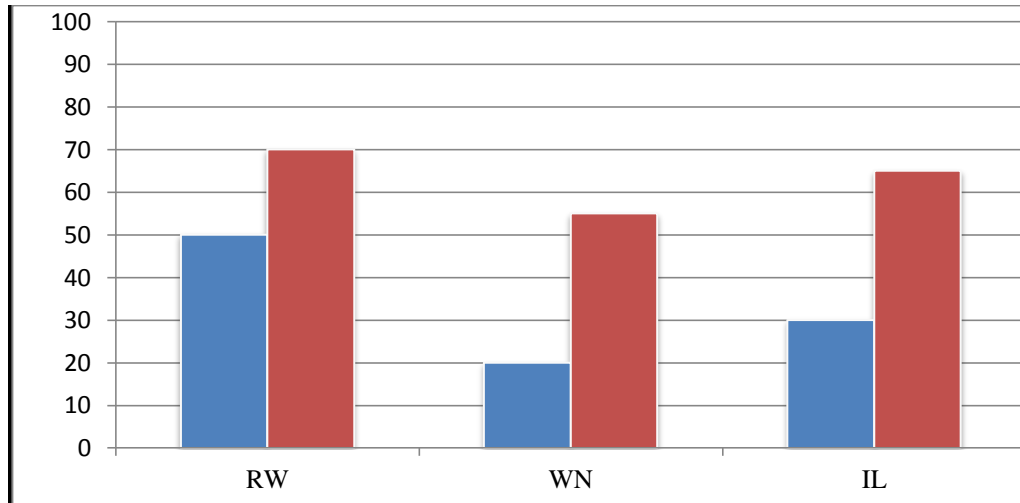
Adapun perbandingan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria berdasarkan urutan subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.5 Nilai tes kemampuan membaca permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria.

No	Kode	Sebelum	Setelah
----	------	---------	---------

	Murid	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	RW	50	Kurang mampu	70	Mampu
2	WN	20	Tidak mampu	55	Mampu
3	IL	30	Kurang mampu	65	Mampu

Pada tabel 4.5 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah penerapan metode cacicu fonik ceria. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria diperoleh nilai dari ketiga murid, RW memperoleh (50), WN memperoleh nilai (20) dan IL memperoleh (30). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penerapan metode cacicu fonik ceria masing-masing murid memperoleh nilai, yakni RW memperoleh (70), WN memperoleh (55) dan IL memperoleh (65). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Cacihu Fonik Ceria.

Ket:  : Hasil Tes Awal (*Pretest*)
 : Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dalam penerapan metode cacihu fonik ceria.

B. Pembahasan

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang masih kesulitan dalam membaca pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata. Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin 1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rote-learning*) bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Secara umum kita ketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana. Amin (1995:23) mengemukakan hal tersebut bahwa:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kondisi murid tunagrahita ringan di atas sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penggunaan metode cacicu fonik ceria dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan.

Meningkatkan kemampuan membaca ketiga subyek tersebut, peneliti menggunakan metode cacicu fonik ceria. Karena, dalam penerapan metode tersebut akan memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesan berupa simbol-simbol huruf dan suku kata yang akan disampaikan kepada murid. Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1990:4) bahwa ;

Pada hakikatnya media grafis dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, simbol(huruf/angka) visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah penerapan metode cacicu fonik ceria. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media kartu huruf dan buku tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat

mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa.

Demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui penerapan metode cacicu fonik ceria secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca serta memberikan murid pemahaman tentang konsep membaca.

Melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 15 kali pertemuan terhadap 3 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria, RW memperoleh nilai (50), WN memperoleh nilai (20), dan IL memperoleh nilai (30). Hal ini menunjukkan bahwa, ketiga murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep membaca. Kemudian setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran membaca, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa mengalami suatu peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid yaitu RW memperoleh nilai (70), WN memperoleh nilai (55), dan IL memperoleh nilai (65). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan

kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa mengalami suatu peningkatan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, metode cacicu fonik ceria memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan demikian penerapan metode cacicu fonik ceria ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode cacicu fonik ceria menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sesudah penerapan metode cacicu fonik ceria menunjukkan kategori mampu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah penerapan metode cacicu fonik ceria dari kategori kurang mampu menjadi mampu dan metode cacicu fonik ceria efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca sebaiknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang betul-betul dapat memotivasi dan memacu murid untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.

2. Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode cacicu fonik ceria dapat meningkatkan kemampuan membaca murid, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap penerapan metode cacicu fonik ceria dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi sekolah khususnya SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa bahwa pembelajaran dengan penerapan metode cacicu fonik ceria dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi murid tunagrahita ringan kelas II.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi anak tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdikbud.
- Amri, A.L; Sinring.A; Pattaufi; Amir.R.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Penerbit FIP UNM.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalwadi. 2002. Pengaruh penerapan metode suku kata dalam pengajaran membaca permulaan bagi murid tunagrahita ringan. *Skripsi PLB FIP UPI Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP).
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edu, M.B. 2009. *Membaca Permulaan dan Permainan Bahasa*. (Online). <http://mbahbrata-edu.blogspot.com>. (diakses 12 Februari 2017)
- Effendi, M. 2005. *PengantarPsikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/G0011013_bab2.pdf. (diakses 14 Maret 2017)
- http://repository.maranatha.edu/15564/3/1030155_Chapter%201.pdf. (diakses 14 Maret 2017)

- Indriyana, Poppy. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pohon Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulsel. Makassar. *Skripsi Sarjana PLB FIP UNM*.
- Khairunnisa, Siti Hajar. 2015. *Cara Mudah Belajar Membaca Cacicu Fonik Ceria*. Depok : Best Media.
- Nuh, Mohammad, 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1*. Jakarta: Kementerian Dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia.
- Purwanto, N. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F.2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rohmatika, R.2006. Meningkatkan Kemampuan Permulaan Dengan Menggunakan Media Karton Berlubang. Bandung. *Skripsi Sarjana PLB FIP UPI Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Siddieq, Muhammad. 2014. Penggunaan Media *Stick* Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Ii Di SLB C YPPLB 2 Makassar. Makassar. *Skripsi Sarjana PLB FIP UNM*.
- Shodiq. M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soemantri, T.S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, N. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandug: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

LAMPIRAN

**KURIKULUM MATA PELAJARAN UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS DASAR II SEMESTER II**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia : Membaca 5. Membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana	5.1 Membaca nyaring suku kata dan kata
IPA: 1. Mengenal anggota tubuh	1.1 Mengungkapkan bagian-bagian anggota tubuh

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Nuh, Mohammad, 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1*. Jakarta: Kementerian Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB NEGERI SOMBA OPU
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi penelitian : Membaca Huruf , suku kata dan kata
Kelas : II

Kompetensi Dasar	Indikator	Instrumen	No. Item	Jumlah Item
Membaca: 5.1 Membaca nyaring suku kata dan kata	- Mengucapkan huruf	Lisan	1-10	10
	- Membaca suku kata	Lisan	11-15	5
	- Membaca kata	Lisan	16-20	5
Jumlah				20

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA HURUF PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II
DI SLB NEGERI SOMBA OPU
(Pretest dan Posttest)**

No	Aspek yang Dinilai	Skor	
		1	0
1.	- Membaca huruf (a)		
2.	- Membaca huruf (i)		
3.	- Membaca huruf (d)		
4.	- Membaca huruf (h)		
5.	- Membaca huruf (j)		
6.	- Membaca huruf (k)		
7.	- Membaca huruf (m)		
8.	- Membaca huruf (p)		
9.	- Membaca huruf (r)		
10.	- Membaca huruf (t)		

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca huruf dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca huruf maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA PADA
MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II
DI SLB NEGERI SOMBA OPU
(Pretest dan Posttest)**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	
		1	0
1	Membaca suku kata ' Ma '		
2	Membaca suku kata ' Ta '		
3	Membaca suku kata ' Ka '		
4	Membaca suku kata ' Ki '		
5	Membaca suku kata ' Pi '		

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca suku kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca suku kata maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II
DI SLB NEGERI SOMBA OPU
(Pretest dan Posttest)**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	
		1	0
1	Membaca kata 'Mata'		
2	Membaca kata 'Kaki'		
3	Membaca kata 'Pipi'		
4	Membaca kata 'Jari'		
5	Membaca kata 'Dahi'		

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca kata maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA HURUF SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

Satuan Pendidikan : SLB NEGERI SOMBA OPU
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi penelitian : Membaca Huruf , suku kata dan kata
Nama Siswa : RW
Kelas : II

No	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1.	- Membaca huruf (a)	✓		✓	
2.	- Membaca huruf (i)	✓		✓	
3.	- Membaca huruf (d)	✓		✓	
4.	- Membaca huruf (h)		✓		✓
5.	- Membaca huruf (j)		✓		✓
6.	- Membaca huruf (k)		✓	✓	
7.	- Membaca huruf (m)	✓		✓	
8.	- Membaca huruf (p)	✓		✓	
9.	- Membaca huruf (r)		✓		✓
10.	- Membaca huruf (t)	✓		✓	

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca huruf dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca huruf maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1	Membaca suku kata ' Ma '	✓		✓	
2	Membaca suku kata ' Ta '	✓		✓	
3	Membaca suku kata ' Ka '		✓	✓	
4	Membaca suku kata ' Ki '		✓	✓	
5	Membaca suku kata ' Pi '	✓		✓	

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca suku kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca suku kata maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1	Membaca kata 'Mata'		✓	✓	
2	Membaca kata 'Kaki'		✓		✓
3	Membaca kata 'Pipi'	✓		✓	
4	Membaca kata 'Jari'		✓		✓
5	Membaca kata 'Dahi'		✓		✓

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca kata maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA HURUF SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

Satuan Pendidikan : SLB NEGERI SOMBA OPU
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi penelitian : Membaca Huruf , suku kata dan kata
Nama Siswa : WN
Kelas : II

No	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1.	- Membaca huruf (a)	✓		✓	
2.	- Membaca huruf (i)	✓		✓	
3.	- Membaca huruf (d)	✓		✓	
4.	- Membaca huruf (h)		✓		✓
5.	- Membaca huruf (j)		✓		✓
6.	- Membaca huruf (k)		✓		✓
7.	- Membaca huruf (m)		✓	✓	
8.	- Membaca huruf (p)		✓	✓	
9.	- Membaca huruf (r)		✓	✓	
10.	- Membaca huruf (t)	✓		✓	

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca huruf dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca huruf maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1	Membaca suku kata ' Ma '		✓	✓	
2	Membaca suku kata ' Ta '		✓	✓	
3	Membaca suku kata ' Ka '		✓		✓
4	Membaca suku kata ' Ki '		✓		✓
5	Membaca suku kata ' Pi '		✓	✓	

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca suku kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca suku kata maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1	Membaca kata 'Mata'		✓		✓
2	Membaca kata 'Kaki'		✓		✓
3	Membaca kata 'Pipi'		✓	✓	
4	Membaca kata 'Jari'		✓		✓
5	Membaca kata 'Dahi'		✓		✓

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca kata maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA HURUF SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

Satuan Pendidikan : SLB NEGERI SOMBA OPU
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi penelitian : Membaca Huruf , suku kata dan kata
Nama Siswa : IL
Kelas : II

No	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1.	- Membaca huruf (a)	✓		✓	
2.	- Membaca huruf (i)	✓		✓	
3.	- Membaca huruf (d)		✓	✓	✓
4.	- Membaca huruf (h)		✓		✓
5.	- Membaca huruf (j)		✓		
6.	- Membaca huruf (k)		✓	✓	
7.	- Membaca huruf (m)		✓	✓	
8.	- Membaca huruf (p)	✓		✓	
9.	- Membaca huruf (r)		✓		✓
10.	- Membaca huruf (t)	✓		✓	

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca huruf dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca huruf maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1	Membaca suku kata ' Ma '		✓	✓	
2	Membaca suku kata ' Ta '		✓	✓	
3	Membaca suku kata ' Ka '			✓	
4	Membaca suku kata ' Ki '		✓	✓	
5	Membaca suku kata ' Pi '	✓		✓	

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca suku kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca suku kata maka diberi skor 0.

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN METODE CACICU FONIK CERIA**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Sebelum		Skor Sesudah	
		1	0	1	0
1	Membaca kata 'Mata'		✓		✓
2	Membaca kata 'Kaki'		✓		✓
3	Membaca kata 'Pipi'	✓		✓	
4	Membaca kata 'Jari'		✓		✓
5	Membaca kata 'Dahi'		✓		✓

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca kata dengan tepat diberi skor 1.
- Apabila murid tidak mampu membaca kata maka diberi skor 0.

DATA HASIL PENELITIAN

No. Item	Kode Murid					
	RW		WN		IL	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	0	1
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	1	0	0	0	1
7	1	1	0	1	0	1
8	1	1	0	1	1	1
9	0	0	0	1	0	0
10	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	1
2	1	1	0	1	0	1
3	0	1	0	0	0	1
4	0	1	0	0	0	1
5	1	1	0	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	1	1	0	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
Skor Akhir	10	14	4	11	6	13

Untuk memperoleh nilai hasil belajar maka skor di konversi ke nilai akhir dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

A. Data *Pretest* Kemampuan Membaca Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria

NAMA	Aspek			Total Skor	Hasil Konversi Kenilai
	Membaca Huruf	Membaca Suku Kata	Membaca Kata		
RW	6	3	1	10	50
WN	4	0	0	4	20
IL	4	1	1	6	30

B. Data *Postest* Kemampuan Membaca Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sesudah Penerapan Metode Cacicu Fonik Ceria

NAMA	Aspek			Total Skor	Hasil Konversi Kenilai
	Membaca Huruf	Membaca Suku Kata	Membaca Kata		
RW	7	5	2	14	70
WN	7	3	1	11	55
IL	7	5	1	13	65

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SLB NEGERI SOMBA OPU
Kelas/Semester	: II (Tunagrahita)/II
Tema	: DIRIKU
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x30 menit)
Pertemuan	: I

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa persatuan.
- 2.1 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membaca.
- 3.1 Mampu membaca huruf, suku kata dan kata.
- 4.1 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata.

IPA

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas anggota tubuh yang diberikan banyak manfaatnya.
- 2.1 Menunjukkan rasa peduli terhadap anggota tubuh.
- 3.1 Mengenal anggota tubuh.
- 4.1 Memahami manfaat anggota tubuh.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing, Sebelum membaca.
- 2.1.1 Percaya diri dalam membaca.
- 3.1.1 Membaca huruf, suku kata dan kata.
- 4.1.1 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata .

IPA

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing.
- 2.1.1 Peduli terhadap anggota tubuh.
- 3.1.1 Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.
- 4.1.1 Terampil dalam menyebutkan manfaat dari anggota tubuh.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca huruf, suku kata dan kata.

- Mengenal bagian bagian anggota tubuh.

E. MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : Pembelajaran langsung.
- b. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan bermain yang dipadukan dengan metode cacicu fonik ceria

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid • Berdoa • Apersepsi • Menyampaikan tema tentang DIRIKU , dan melaksanakan tanya jawab mengenai tema • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan tema “D I R I K U” • Murid menyebutkan huruf-huruf yang ada di papan tulis kemudian guru menuliskan kembali huruf yang dapat di sebut oleh murid • Secara perorangan murid maju ke depan dan menyebutkan kembali huruf tersebut • Guru memperlihatkan bentuk huruf vokal dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna kuning, kemudian menjelaskan tentang huruf vokal dan cara membacanya • Murid diminta menyebutkan huruf yang ditunjukkan pada kartu huruf 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali huruf vokal • Tanya jawab tentang pelajaran mengenal huruf vokal • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Refleksi • Berdoa • Menutup pelajaran dengan salam 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tindakan/Perbuatan
- b. Bentuk instrumen : Perintah
- c. Instrumen

Soal Tes

Murid ke depan dan guru mengintruksikan membaca huruf. Bacalah huruf berikut ini!

a. Membaca Huruf Vokal

1. Membaca huruf 'a'
2. Membaca huruf 'i'
3. Membaca huruf 'u'
4. Membaca huruf 'e'
5. Membaca huruf 'o'

Kunci jawaban:

1. Membaca huruf 'a' dengan benar.
2. Membaca huruf 'i' dengan benar.
3. Membaca huruf 'u' dengan benar.
4. Membaca huruf 'e' dengan benar.
5. Membaca huruf 'o' dengan benar.

b. Pedoman Pengskoran

- Setiap jawaban yang benar skor 1
- Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

H. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Kartu huruf

2. Alat/bahan: Spidol/pulpen

3. Sumber belajar:

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Nuh, Mohammad, 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1*. Jakarta: Kementerian Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sungguminasa , 24 April 2017

Guru Kelas II,

Peneliti

HASNAH , S.Pd

NIP 19641231 199211 2 002

FATMAWATI

NIM 1345042005

Menyetujui,
Kepala SLB Negeri Somba Opu

Dra. Hj. Nuraeni, MM

NIP 19631216 198511 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SLB NEGERI SOMBA OPU
Kelas/Semester	: II (Tunagrahita)/II
Tema	: DIRIKU
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x30 menit)
Pertemuan	: I - III

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa persatuan.
- 2.1 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membaca.
- 3.1 Mampu membaca huruf, suku kata dan kata.
- 4.1 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata.

IPA

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas anggota tubuh yang diberikan banyak manfaatnya.
- 2.1 Menunjukkan rasa peduli terhadap anggota tubuh.
- 3.1 Mengenal anggota tubuh.
- 4.1 Memahami manfaat anggota tubuh.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing, Sebelum membaca.
- 1.2.1 Percaya diri dalam membaca.
- 1.3.1 Membaca huruf, suku kata dan kata.
- 1.4.1 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata .

IPA

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing.
- 1.2.1 Peduli terhadap anggota tubuh.
- 1.3.1 Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.
- 1.4.1 Terampil dalam menyebutkan manfaat dari anggota tubuh.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca huruf, suku kata dan kata.

- Mengenal bagian bagian anggota tubuh.

E. MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

a.Model : Pembelajaran langsung.

b.Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan bermain yang dipadukan dengan metode cacicu fonik ceria

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid • Berdoa • Apersepsi • Menyampaikan tema tentang DIRIKU , dan melaksanakan tanya jawab mengenai tema • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan tema “D I R I K U” • Murid menyebutkan huruf-huruf yang ada di papan tulis kemudian guru menuliskan kembali huruf yang dapat di sebut oleh murid • Secara perorangan murid maju ke depan dan menyebutkan kembali huruf tersebut • Guru memperlihatkan bentuk huruf konsonan (b,c,d,f,g,h) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna kuning, kemudian menjelaskan tentang huruf konsonan dan cara membacanya 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Murid diminta menyebutkan huruf yang ditunjukkan pada kartu huruf • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali huruf vokal • Tanya jawab tentang pelajaran mengenal huruf konsonan • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran <p style="text-align: center;"><u>Pertemuan ke II</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya • Guru memperlihatkan bentuk huruf konsonan (j,k,l,m,n,p) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna kuning, kemudian menjelaskan tentang huruf konsonan dan cara membacanya • Murid diminta menyebutkan huruf yang ditunjukkan pada kartu huruf • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali huruf vokal • Tanya jawab tentang pelajaran mengenal huruf konsonan • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran <p style="text-align: center;"><u>Pertemuan ke III</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang kembali pelajaran 	
--	--	--

	<p>sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperlihatkan bentuk huruf konsonan (q,r,s,t,v,w,x,y,z) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna kuning, kemudian menjelaskan tentang huruf konsonan dan cara membacanya • Murid diminta menyebutkan huruf yang ditunjukkan pada kartu huruf • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali huruf vokal • Tanya jawab tentang pelajaran mengenal huruf konsonan • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Refleksi • Berdoa • Menutup pelajaran dengan salam 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tindakan/Perbuatan
- b. Bentuk intrumen : Perintah
- c. Instrumen

Soal Tes

Murid ke depan dan guru mengintruksikan membaca huruf. Bacalah huruf berikut ini!

a. Membaca Huruf Konsonan

1. Membaca huruf 'b'
2. Membaca huruf 'c'
3. Membaca huruf 'd'
4. Membaca huruf 'f'
5. Membaca huruf 'g'
6. Membaca huruf 'h'
7. Membaca huruf 'j'
8. Membaca huruf 'k'
9. Membaca huruf 'l'
10. Membaca huruf 'm'
11. Membaca huruf 'n'
12. Membaca huruf 'p'
13. Membaca huruf 'q'
14. Membaca huruf 'r'
15. Membaca huruf 's'
16. Membaca huruf 't'
17. Membaca huruf 'v'
18. Membaca huruf 'w'
19. Membaca huruf 'x'
20. Membaca huruf 'y'
21. Membaca huruf 'z'

Kunci jawaban:

1. Membaca huruf 'b' dengan benar.
2. Membaca huruf 'c' dengan benar.
3. Membaca huruf 'd' dengan benar.
4. Membaca huruf 'f' dengan benar.
5. Membaca huruf 'g' dengan benar.
6. Membaca huruf 'h' dengan benar.
7. Membaca huruf 'j' dengan benar.
8. Membaca huruf 'k' dengan benar.
9. Membaca huruf 'l' dengan benar.
10. Membaca huruf 'm' dengan benar.
11. Membaca huruf 'n' dengan benar.
12. Membaca huruf 'p' dengan benar.
13. Membaca huruf 'q' dengan benar.

14. Membaca huruf 'r' dengan benar.
15. Membaca huruf 's' dengan benar.
16. Membaca huruf 't' dengan benar.
17. Membaca huruf 'v' dengan benar.
18. Membaca huruf 'w' dengan benar.
19. Membaca huruf 'x' dengan benar.
20. Membaca huruf 'y' dengan benar.
21. Membaca huruf 'z' dengan benar.

b. Pedoman Pengskoran

- Setiap jawaban yang benar skor 1
- Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

H.MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Kartu huruf
2. Alat/bahan: Spidol/pulpen
3. Sumber belajar:

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Nuh, Mohammad, 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1*. Jakarta: Kementerian Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sungguminasa , 27 April 2017

Guru Kelas II,

Peneliti

HASNAH , S.Pd

NIP 19641231 199211 2 002

FATMAWATI

NIM 1345042005

Menyetujui,
Kepala SLB Negeri Somba Opu

Dra. Hj. Nuraeni, MM

NIP 19631216 198511 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SLB NEGERI SOMBA OPU
Kelas/Semester	: II (Tunagrahita)/II
Tema	: DIRIKU
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x30 menit)
Pertemuan	: I - V

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa persatuan.
- 1.2 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membaca.
- 1.3 Mampu membaca huruf, suku kata dan kata.
- 1.4 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata.

IPA

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas anggota tubuh yang diberikan banyak manfaatnya.
- 1.2 Menunjukkan rasa peduli terhadap anggota tubuh.
- 1.2 Mengenal anggota tubuh.
- 1.4 Memahami manfaat anggota tubuh.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing, Sebelum membaca.
- 1.2.1 Percaya diri dalam membaca.
- 1.3.1 Membaca huruf, suku kata dan kata.
- 1.4.1 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata .

IPA

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing.
- 1.2.1 Peduli terhadap anggota tubuh.
- 1.3.1 Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.
- 1.4.1 Terampil dalam menyebutkan manfaat dari anggota tubuh.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca huruf, suku kata dan kata.
- Mengenal bagian bagian anggota tubuh.

E. MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : Pembelajaran langsung.
- b. Metode: Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan bermain yang dipadukan dengan metode cacicu fonik ceria

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid• Berdoa• Apersepsi• Menyampaikan tema tentang DIRIKU , dan melaksanakan tanya jawab mengenai tema• Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menuliskan tema “D I R I K U”• Murid menyebutkan huruf-huruf yang ada di papan tulis kemudian guru menuliskan kembali huruf yang dapat di sebut oleh murid• Secara perorangan murid maju ke depan dan menyebutkan kembali huruf tersebut• Guru memperlihatkan bentuk suku kata (ma,ta) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna merah, kemudian menjelaskan tentang suku kata dan cara	

	<p>membacanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Murid diminta menyebutkan suku kata yang ditunjukkan pada kartu huruf• Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali suku kata• Tanya jawab tentang pelajaran membaca suku kata• Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran <p><u>Pertemuan ke II</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya• Guru memperlihatkan bentuk suku kata (ka,ki) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna merah, kemudian menjelaskan tentang suku kata dan cara membacanya• Murid diminta menyebutkan suku kata yang ditunjukkan pada kartu huruf• Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali suku kata• Tanya jawab tentang pelajaran membaca suku kata• Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran <p><u>Pertemuan ke III</u></p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang pelajaran sebelumnya • Guru memperlihatkan bentuk suku kata (pi,ja) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna merah, kemudian menjelaskan tentang suku kata dan cara membacanya • Murid diminta menyebutkan suku kata yang ditunjukkan pada kartu huruf • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali suku kata • Tanya jawab tentang pelajaran membaca suku kata • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran <p style="text-align: center;"><u>Pertemuan ke IV</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang pelajaran sebelumnya • Guru memperlihatkan bentuk suku kata (ri,da) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna merah, kemudian menjelaskan tentang suku kata dan cara membacanya • Murid diminta menyebutkan suku kata yang ditunjukkan pada kartu huruf • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali suku kata • Tanya jawab tentang pelajaran membaca 	
--	---	--

	<p>suku kata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran <p><u>Pertemuan ke V</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang pelajaran sebelumnya • Guru memperlihatkan bentuk suku kata (hi,pi) dengan menggunakan kartu huruf yang berwarna merah, kemudian menjelaskan tentang suku kata dan cara membacanya • Murid diminta menyebutkan suku kata yang ditunjukkan pada kartu huruf • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali suku kata • Tanya jawab tentang pelajaran membaca suku kata • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Refleksi • Berdoa • Menutup pelajaran dengan salam 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tindakan/Perbuatan

- b. Bentuk instrumen : Perintah
- c. Instrumen

Soal Tes

Murid ke depan dan guru mengintruksikan membaca suku kata. Bacalah huruf berikut ini!

Ma,ta,ka,ki,pi,ja,ri,da,hi,pi

a. Membaca suku kata

1. Membaca suku kata 'ma'
2. Membaca suku kata 'ta'
3. Membaca suku kata 'ka'
4. Membaca suku kata 'ki'
5. Membaca suku kata 'pi'
6. Membaca suku kata 'ja'
7. Membaca suku kata 'ri'
8. Membaca suku kata 'da'
9. Membaca suku kata 'hi'
10. Membaca suku kata 'pi'

Kunci jawaban:

1. Membaca suku kata 'ma' dengan benar
2. Membaca suku kata 'ta' dengan benar
3. Membaca suku kata 'ka' dengan benar
4. Membaca suku kata 'ki' dengan benar
5. Membaca suku kata 'pi' dengan benar
6. Membaca suku kata 'ja' dengan benar
7. Membaca suku kata 'ri' dengan benar
8. Membaca suku kata 'da' dengan benar
9. Membaca suku kata 'hi' dengan benar
10. Membaca suku kata 'pi' dengan benar

b. Pedoman Pengskoran

- Setiap jawaban yang benar skor 1
- Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

H. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Kartu huruf
2. Alat/bahan: Spidol/pulpen
3. Sumber belajar:

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Nuh, Mohammad, 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1*. Jakarta: Kementerian Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sungguminasa , 08 Mei 2017

Guru Kelas II,

Peneliti

HASNAH , S.Pd

NIP 19641231 199211 2 002

FATMAWATI

NIM 1345042005

Menyetujui,
Kepala SLB Negeri Somba Opu

Dra. Hj. Nuraeni, MM

NIP 19631216 198511 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SLB NEGERI SOMBA OPU
Kelas/Semester	: II (Tunagrahita)/II
Tema	: DIRIKU
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x30 menit)
Pertemuan	: I -VI

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa persatuan.
- 1.2 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membaca.
- 1.3 Mampu membaca huruf, suku kata dan kata.
- 1.4 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata.

IPA

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas anggota tubuh yang diberikan banyak manfaatnya.
- 1.2 Menunjukkan rasa peduli terhadap anggota tubuh.
- 1.3 Mengenal anggota tubuh.
- 1.4 Memahami manfaat anggota tubuh.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing, Sebelum membaca.
- 1.2.1 Percaya diri dalam membaca.
- 1.3.1 Membaca huruf, suku kata dan kata.
- 1.4.1 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata .

IPA

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing.
- 1.2.1 Peduli terhadap anggota tubuh.
- 1.3.1 Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.
- 1.4.1 Terampil dalam menyebutkan manfaat dari anggota tubuh.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca huruf, suku kata dan kata.

- Mengenal bagian bagian anggota tubuh.

E. MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : Pembelajaran langsung.
- b. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan bermain yang dipadukan dengan metode cacicu fonik ceria

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid • Berdoa • Apersepsi • Menyampaikan tema tentang DIRIKU , dan melaksanakan tanya jawab mengenai tema • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan tema “D I R I K U” • Murid menyebutkan huruf-huruf yang ada di papan tulis kemudian guru menuliskan kembali huruf yang dapat di sebut oleh murid • Secara perorangan murid maju ke depan dan menyebutkan kembali huruf tersebut • Guru menjelaskan secara umum tentang bagian-bagian anggota tubuh. Kemudian meminta masing-masing murid untuk menyebutkan bagian dari anggota tubuhnya • Guru memperlihatkan kata bagian anggota tubuh menggunakan kartu huruf berwarna 	

	<p>biru</p> <ul style="list-style-type: none"> • murid membaca kata bagian-bagian anggota tubuh • Guru membantu murid jika masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali kata dari anggota tubuh • Tanya jawab tentang pelajaran mengenal anggota tubuh • Memberikan <i>reward</i> kepada murid yang aktif dalam pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Refleksi • Berdoa • Menutup pelajaran dengan salam 	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

- Teknik Penilaian : Tindakan/Perbuatan
- Bentuk instrumen : Perintah
- Instrumen

Soal Tes

Murid ke depan dan guru mengintruksikan membaca kata. Bacalah huruf berikut ini!

a.Membaca Kata

1. Membaca kata 'mata'
2. Membaca kata 'kaki'
3. Membaca kata 'pipi'
4. Membaca kata 'jari'
5. Membaca kata 'dahi'

Kunci jawaban:

1. Membaca kata 'mata' dengan benar.
2. Membaca kata 'kaki' dengan benar.
3. Membaca kata 'pipi' dengan benar.
4. Membaca kata 'jari' dengan benar.
5. Membaca kata 'dahi' dengan benar.

b. Pedoman Pengskoran

- Setiap jawaban yang benar skor 1
- Setiap jawaban yang salah diberi skor 0

H. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Kartu huruf
2. Alat/bahan: Spidol/pulpen
3. Sumber belajar:

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Nuh, Mohammad, 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1*. Jakarta: Kementerian Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sungguminasa , 15 Mei 2017

Guru Kelas II,

Peneliti

HASNAH, S.Pd

NIP 19641231 199211 2 002

FATMAWATI

NIM 1345042005

Menyetujui,
Kepala SLB Negeri Somba Opu

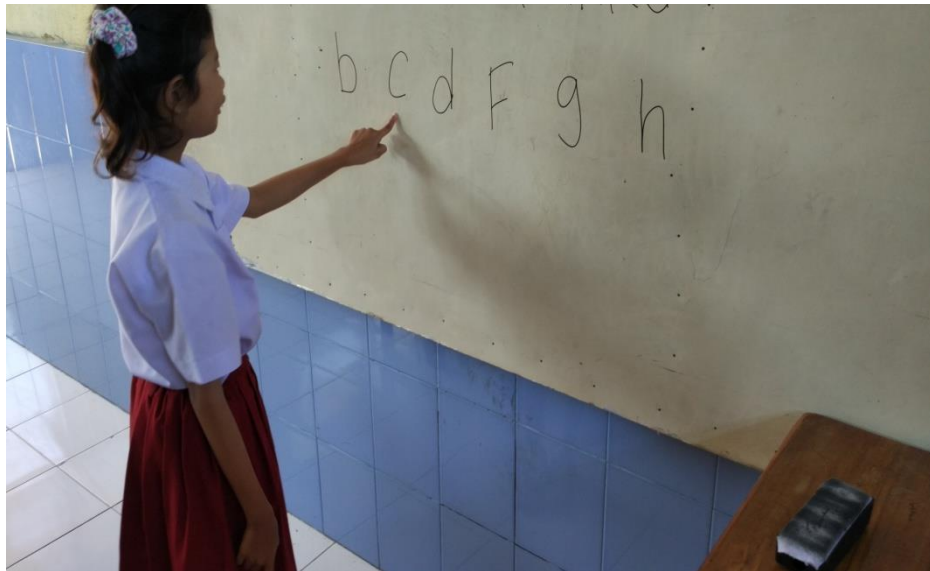
Dra. Hj. Nuraeni, MM

NIP 19631216 198511 2 001

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Pengenalan huruf vokal



Pengenalan huruf konsonan



Memberikan reward kepada anak ketika anak sudah mampu membaca huruf tersebut



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: 0411 883076 - 0411 884457
Laman: www.unm.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati
Tempat Tanggal Lahir : Batangkaluku, 25 September 1995
NIM : 1345042005
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa (S1)
Alamat : Jl. Poros Barombong Bilaji

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

Asse
1/2 2017

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Cacicu Fonik Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pohon Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di Slb Negeri Parepare
3. Penggunaan Media Huruf Timbul dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

Makassar, 31 Januari 2017

Dosen Penasehat Akademik

Dr. Bastiana M. Si
NIP. 19670909 199303 2 002

Menyetujui,

Mahasiswa

Fatmawati
NIM. 1345042005

Mengetahui,
Ketua jurusan PLB



Dr. Bastiana M. Si
NIP. 19670909 199303 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1252/UN.36.4/DI./2017 28 Februari 2017
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. Dr. Bastiana, M.Si
2. Dra. Hj. St. Murni, M.Hum

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Nomor : 027/UN36.4.5/AK/2017 Tanggal, 27 Februari 2017, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Fatmawati	1345042005	PLB	<i>Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Cacicu Fonik Ceria pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIP.197208172002121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2528/UN36.4/LT/2017 18 April 2017
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

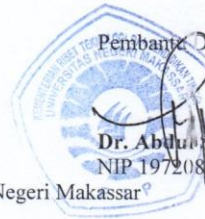
Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fatmawati
NIM : 1345042005
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Cacicu Fonik Ceria pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 5 2 8 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5149/S.01P/P2T/04/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-

Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2528/UN36.4/LT/2017 tanggal 18 April 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FATMAWATI**
Nomor Pokok : 1345042005
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE CACICU FONIK CERIA PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 April s/d 08 Mei 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 18 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 21 April 2017

K e p a d a

Nomor : 070/175 /BKB.P/2017

Yth. Ka. SLB Negeri Somba Opu

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 5149/S.01.P/P2T/04/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **FATMAWATI**
Tempat/Tanggal Lahir : Batangkaluku, 25 September 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Poros Barombong Bilaji

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE CACICU FONIK CERIA PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**"

Selama : 18 April 2017 s/d 18 Mei 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat : Pembina Tk. 1
N I P : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Pendidikan Kab. Gowa;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar ;



**PEMERINTAHAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SOMBA OPU**

Alamat: Jalan Kacong Dg. Lalang No.52 F, Email : slbnsombaopu52@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016 / Disdik /SLBN-SO /V /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Negeri Somba Opu, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : FATMAWATI
Nim : 1345042005
Program Studi : S1 Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Poros Barombong Bilaji

Nama yang tertera di atas telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE CACICU FONIK CERIA PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA."

Lamanya Penelitian : 18 April 2017 s/d 18 Mei 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Somba Opu, 30 Mei 2017
Kepala SLB Negeri Somba Opu

Dra. Hj. Nuraeni, M.M
Nip. 19631216 198511 2 001



RIWAYAT HIDUP



Fatmawati, lahir pada Tanggal 25 September 1995 di Batangkaluku. Anak pertama dari empat bersaudara dari Pasangan Kamaruddin dan Hj. Saniasa. Penulis Tamat dalam Jenjang Pendidikan Formal Pertama di SD Negeri Bontomanaik pada Tahun 2007.

Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 15 Makassar dan Tamat Tahun 2010. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sungguminasa dan Tamat pada Tahun 2013. Setelah Tamat SMA pada Tahun yang sama (2013), Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa.